

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini 1997: 3-4). Karya sastra merupakan karya yang bermula dari fenomena kehidupan yang ditransformasikan menjadi karya yang indah. Karya sastra memang diciptakan dengan baik dan imajinatif, namun tata letaknya tentu ada aturannya. Pengarang mengarang karyanya dengan berbagai cara agar menjadi karya sastra yang baik. Karya sastra dianggap sebagai sarana penyampaian tujuan tertentu, misalnya nilai atau ajaran, kepada pembacanya (Wiyatmi, 2009: 18). Dalam karya sastra, baik secara tidak langsung maupun sengaja, pengarang telah memberikan pelajaran hidup kepada banyak orang melalui karya sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran tersebut.

Di dalam sebuah karya sastra, Karakter merupakan suatu jenis nilai kepribadian yang dimiliki setiap individu, keunikan atau ciri khas setiap individu berbeda-beda. Orang yang kuat dan berkarakter baik secara pribadi maupun sosial adalah orang yang mempunyai akhlak, etika, dan budi pekerti yang baik (Zubaedi, 2011: 1). Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan manusia berkarakter adalah dengan memberikan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2013:40). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak harus dilakukan sejak dini agar langgeng dan terpelihara hingga dewasa. Pendidikan nilai mempunyai kemampuan untuk membentuk karakter sehingga pengetahuan tentang nilai akan terwujud melalui pendidikan, pendidikan nilai langsung dari dalam atau dari keluarga. Pembentukan perilaku yang baik didorong dari dalam atau diajarkan oleh keluarga sejak dini dan mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan pendidikan formal atau informal. Untuk mencapai akhlak dan budi pekerti yang baik maka diperlukan keteladanan berupa media yang baik dan tepat guna, contoh media dapat berupa benda, gambar, suara, gambar dan animasi nyata.

Semua kalangan bisa merasakan kenyamanan teknologi canggih ini. Mulailah dari orang dewasa, lalu remaja dan anak-anak. Kemudahan akses internet dan televisi memudahkan anak mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Jadi misalnya anak-anak yang belum dewasa dan membutuhkan nasehat mudah diakses melalui media audio visual. Ciri-ciri teknologi audio visual adalah metode produksi atau penyebaran dokumen dengan menggunakan perangkat elektronik untuk menyajikan pesan audio visual. Media audio visual dipercaya masyarakat karena dianggap sebagai media terlengkap. Sebagai media yang dapat didengar dan dilihat seperti TV, Handphone Android pada media YouTube. Menurut Ananta, (2019:260) YouTube adalah salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan YouTube, seorang pengguna dapat

memposting atau menampilkan video maupun kartun agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak.

Film kartun adalah film animasi yang bergerak atau menjadi hidup dengan gambar dan suara. Film Kartun ini terdiri dari serangkaian gambar yang digambar dan direkam yang kemudian ditayangkan di televisi atau bioskop. Jenis animasi ini saat ini menempati posisi penting dalam industri perfilman.

Oleh karena itu, bukan tidak mungkin tindakan para karakter dalam film tersebut sedikit banyak ditiru oleh anak-anak. Orang tua akan senang jika anaknya bisa meniru kepribadian yang baik. Di sisi lain, orang tua khawatir apakah tokoh yang ditirunya adalah yang melakukan tindakan negatif, seperti beberapa episode diisi dengan adegan berbahaya dan penuh kekerasan. Salah satu kartun luar negeri yang dianggap berbahaya adalah *Tom and Jerry*. Serial ini tidak cocok untuk anak-anak karena mendorong pelecehan dan kekerasan. Selain itu, mereka juga menonton film animasi *Ultramen* tentang melawan *Monster*, sehingga anak-anak akan menerapkannya dalam aktivitas mereka. Hal ini dapat berdampak buruk pada pembentukan karakter. Tentu saja sebaliknya, jika acara TV atau YouTube mempunyai tayangan yang positif maka akan membimbing anak pada nilai-nilai karakter yang baik dan benar. Peran penting orang tua adalah memantau dan mengawasi acara yang ditonton anak dan melihat apakah film tersebut cocok untuk anak atau tidak. Contoh kartun bagus yang masih disukai di seluruh dunia adalah film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge on the Run full movie*. Alasan saya mengambil film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*, karena melalui gambar animasi yang menarik dan ceritanya juga menyenangkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie* ini muncul dalam media YouTube Channel Brandon Harris yang berdurasi 2.39-2.43 menit dalam 31 video.

Berdasarkan uraian terkait latar belakangnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie* pada YouTube.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka teridentifikasi bahwa penelitian ini akan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*. Nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, (2010: 9) dapat ditinjau dari 18 aspek, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) menghargai prestasi, (12) cinta tanah air, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Menurut Linton (dalam Ratna, 2007: 118-119) ada 4 aspek unsur kebudayaan yaitu (1) bentuknya (*form*), (2) manfaatnya (*use*), (3) fungsinya (*function*), dan (4) maknanya (*meaning*).

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis perlu adanya fokus penelitian, agar menjadi terarah. Mengingat keterbatasan, maka penulis menganalisis 5 (lima) nilai pendidikan karakter dari 18 acuan nilai karakter menurut Kemendiknas, (2010: 9) yaitu (1) jujur, (2) bersahabat, (3) cinta damai, (4) peduli sosial, dan (5) tanggung jawab, dan penulis juga menggunakan 1 unsur dari acuan 4 aspek menurut Linton (dalam Ratna, 2007: 118-119) yaitu : bentuknya (*form*).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai jujur dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*?
2. Bagaimana bentuk nilai bersahabat dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*?
3. Bagaimana bentuk nilai cinta damai dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*?
4. Bagaimana bentuk nilai peduli sosial dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*?
5. Bagaimana bentuk nilai tanggung jawab dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang akan dijawab dalam kesimpulan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai jujur dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai bersahabat dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai cinta damai dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*.
4. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai peduli sosial dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*.
5. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai tanggung jawab dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis & manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah mampu menambah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya anak-anak yang menggunakan media film kartun

Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie sebagai salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a) Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana cara, sikap, tutur kata, dan teladan yang baik dalam mendidik dan menanamkan karakter pada anak.
- b) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*.
- c) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada film kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie*.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun *Spongebob Squarepants: Sponge On The Run Full Movie* pada YouTube. Maka definisi operasional istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Karya Sastra

Karya sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata “sas”, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata pustaka yang secara luas dalam buku (Teeuw, 1983: 22-23).

2. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dan diterapkan untuk membentuk kepribadian yang baik pada individu. Nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, (2010: 9) dapat ditinjau dari 18 aspek, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) menghargai prestasi, (12) cinta tanah air, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

3. Film Kartun *Spongebob*

Film kartun *Spongebob* adalah Film yang diproduksi pada tahun 2020 ini awalnya bertujuan untuk mengajarkan pemahaman kepada anak-anak melalui gambar animasi yang cerah dan menarik. Film Kartun ini menayangkan cerita Petualangan *Spongebob* dan *Patrick* menemukan *Gary*, siput peliharaan *Spongebob* yang diculik oleh *Raja Poseidon*. Mereka melakukan perjalanan ke *Atlantic City* yang penuh kegembiraan.

4. YouTube

Menurut Ananta, (2019:260) YouTube adalah salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan YouTube, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun kartun agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak.

